

**THE EFFECT OF OUTBOUND STEPPING CARPET ACTIVITIES  
TOWARD CHILDREN INTERPERSONAL INTELLIGENCE  
AGED 5-6 YEARS AT BINA MANDIRI KINDERGARTEN  
RAMBAH HILIR ROKAN HULU REGENCY**

**Miranti, Devi Risma, Hukmi**

*miranti2896@gmail.com (082384262084), devirisma@lecturer.co.id, hukmimukhtar@lecturer.co.id*

*Study Program of Early Childhood Teacher Education  
Faculty of Teaching and Education University of Riau*

**Abstract:** *This study aims to determine the effect of outbound stepping carpet on interpersonal intelligence in children aged 5-6 years in TK Bina Mandiri Rambah Hilir District Rokan Hulu District. The research used experimental method with one group pre-test post-test design. The sample used in this study were 18 students. The data collection technique used is observation. Technique of data analysis using t-test test by using program of SPSS 23. The research hypothesis is that there is influence of outbound stepping carpet toward interpersonal intelligence in children aged 5-6 years in TK Bina Mandiri Kecamatan Rambah Hilir Rokan Hulu Regency. Based on data analysis known  $t_{calculated} = 15,605 > t_{table} = 2,110$  with Sig. (2-tailed) = 0,000. Because Sig < 0,05 it can be concluded that there are differences of interpersonal intelligence before and after done outbound stepping carpet. It can be interpreted that there is influence of outbound stepping carpet activity toward interpersonal intelligence in children aged 5-6 years in TK Bina Mandiri Subdistrict Rambah Hilir Rokan Hulu significant as much as 48.26%.*

**Keyword:** *Interpersonal Intelligence, Outbound Stepping Carpet Activities*

**PENGARUH KEGIATAN OUTBOUND STEPPING CARPET TERHADAP  
KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI  
TK BINA MANDIRI KECAMATAN RAMBAH HILIR  
KABUPATEN ROKAN HULU**

**Miranti, Devi Risma, Hukmi**

*miranti2896@gmail.com (082384262084), devi.risma@lecturer.co.id, hukmimukhtar@lecturer.co.id*

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *outbound stepping carpet* terhadap kecerdasan interpersonal pada anak usia 5-6 tahun di TK Bina Mandiri Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan desain *one group pre-test post-test design*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 18 orang anak didik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi. Teknik analisis data menggunakan uji *t-test* dengan menggunakan program *SPSS 23*. Hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh pemberian *outbound stepping carpet* terhadap kecerdasan interpersonal pada anak usia 5-6 tahun di TK Bina Mandiri Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Berdasarkan analisis data diketahui  $t_{hitung} = 15,605 > t_{tabel} = 2,110$  dengan *Sig. (2-tailed)* = 0,000. Karena *Sig* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kecerdasan interpersonal sebelum dan sesudah dilakukan *outbound stepping carpet*. Dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh pemberian kegiatan *outbound stepping carpet* terhadap kecerdasan interpersonal pada anak usia 5-6 tahun di TK Bina Mandiri Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu yang signifikan yaitu sebesar 48,26%.

**Kata kunci:** Kecerdasan Interpersonal, Kegiatan *Outbound Stepping Carpet*

## PENDAHULUAN

Di Indonesia anak usia dini ditujukan kepada anak yang berusia 0-6 tahun, sementara di beberapa Negara lainnya anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-8 tahun. Dimana masa ini di sebut juga dengan masa “*golden age*” yaitu masa keemasan. Pada masa inilah waktu yang tepat untuk memberikan rangsangan kepada anak, karena anak sudah mulai mengeksplorasikan segala sesuatu yang ada didekatnya. Lebih lanjut pasal 1 ayat 14 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Suyadi dan Maulidya, 2013).

Menurut Suyadi dan Mulyadi (2013) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang mana pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Mengingat pentingnya masa usia dini, maka pendidik atau orang tua harus merencanakan dan mempersiapkan stimulus dan penyediaan lingkungan yang kondusif sehingga anak memiliki kesiapan untuk mengembangkan seluruh potensi dan kecerdasan yang dimiliki oleh anak agar berkembang secara optimal.

Setiap anak memiliki potensi dan kecerdasan yang berbeda-beda. Seperti teori yang dikembangkan oleh Howard Gardner menyatakan setiap orang mempunyai jenis kecerdasan yang berbeda-beda tingkatannya (Maimunah, 2012). *Multiple Intelegent* atau yang biasa disebut dengan kecerdasan jamak. Kecerdasan jamak merupakan sesuatu yang bisa dikembangkan sejak dini. Kecerdasan jamak ini dibagi menjadi 8, adapun jenis kecerdasan jamak tersebut, yaitu kecerdasan linguistik, logika matematika, visual spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalistik.

Dari delapan kecerdasan jamak tersebut ada salah satu kecerdasan interpersonal, yaitu salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dan dibina selama proses pendewasaan anak guna terciptanya kesiapan anak untuk menghadapi pendidikan lanjut. Kecerdasan interpersonal ini juga sering disebut dengan kecerdasan sosial yaitu anak mampu untuk menjalin persahabatan dengan temannya, kemampuan untuk menangani perselisihan antar teman, dan juga memperoleh simpati dari orang lain. Tanpa adanya pembinaan yang baik, dapat memungkinkan bagi anak tersebut untuk berperilaku dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan norma masyarakat. Kurang matangnya kecerdasan interpersonal merupakan salah satu akar penyebab tingkah laku yang tidak diterima secara sosial. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah cenderung tidak peka, tidak peduli, egois, dan menyinggung perasaan orang lain. Hal tersebut apabila dibiarkan terus menerus tanpa adanya kendali akan mengakibatkan adanya masalah yang akan terus berlanjut dan bertambah buruk. Untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal dapat dilakukan dengan memberikan anak kegiatan di luar ruangan atau *outdoor*. Yang mana pada dasarnya anak-anak senang pada kegiatan yang dilakukan di luar ruangan seperti *outbound*. Maka untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak dapat dilakukan dengan melalui pemberian kegiatan *outbound* dengan permainan yang menyenangkan sehingga anak akan dapat menerima dan melakukannya bila suatu permainan yang dibuat tersebut menyenangkan.

Menurut Asti dalam Muhammad (2009), *Outbound* adalah sebagai kegiatan yang menyenangkan dan penuh dengan tantangan. Bentuk kegiatannya berupa stimulasi permainan-permainan yang kreatif dan edukatif yang bertujuan untuk mengembangkan diri anak baik secara individual maupun kelompok. Dengan kegiatan *outbound* dapat membuat anak lebih berpikir kreatif, anak belajar tentang interaksi sosial dengan teman sebaya dimana anak akan belajar memahami beradaptasi dengan kelompok dan berkomunikasi dengan orang lain. Selanjutnya juga dengan diadakannya kegiatan *outbound* akan banyak manfaat yang diperoleh oleh anak seperti anak akan dapat lebih memahami arti yang sebenarnya dari sebuah tantangan, belajar pentingnya memiliki jiwa yang tidak mengenal putus asa, anak akan mendapatkan pemahaman yang sebenarnya tentang motivasi, kerja sama dan kepemimpinan, anak mampu memaknai dengan benar arti sesungguhnya dari kata komunikasi efektif, anak akan mendapatkan kesegaran baik secara jasmani maupun rohani.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Bina Mandiri menunjukkan beberapa permasalahan yang terkait dengan kecerdasan interpersonal pada anak usia 5-6 tahun. Masalah yang ditemukan antara lain: (1) adanya anak yang tidak mudah bergaul atau berteman dengan sebayanya, (2) suka memilih-milih teman untuk diajaknya bermain, (3) adanya anak yang tidak mau terlibat dalam kegiatan bersama atau kelompok baik dalam pembelajaran maupun bermain, (4) bermain dengan satu teman saja dan tidak mengizinkan teman lain untuk ikut bermain bersamanya, (5) tidak mudah untuk memaafkan dan meminta maaf, (6) adanya anak yang belum mampu berinteraksi secara baik dengan teman sebayanya baik dalam kelas maupun di luar kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Bina Mandiri Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu sebelum dilakukan kegiatan *outbound stepping carpet* (2) Untuk mengetahui kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Bina Mandiri Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu setelah dilakukan kegiatan *outbound stepping carpet* (3) Untuk mengetahui adanya pengaruh kegiatan *outbound stepping carpet* terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Bina Mandiri Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian pengaruh kegiatan *outbound stepping carpet* terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Bina Mandiri Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu menggunakan model desain *one group pretest-posttest* desain, dimana penelitian ini menggunakan satu kelompok tanpa ada kelompok perbandingan, Arikunto (2000). Model desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan:

- $O_1$  : *pre-test* sebelum diberikan perlakuan  
 $X$  : perlakuan kegiatan *outbound stepping carpet*  
 $O_2$  : *post-test* setelah diberikan perlakuan

Populasi pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun dikelompok B yang berjumlah 18 orang anak yang diantaranya adalah 8 orang anak laki-laki dan 10 orang anak perempuan.

Teknik analisis data yang digunakan untuk hasil eksperimen menggunakan *eksperimen one group pretest-posttest design*, maka menggunakan rumus *t-test* (Suharsimi, 2010). Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum(xd)^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

- $Md$  : Mean dari deviasi (d) antara *pos-ttest* dan *pretest*  
 $Xd$  : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi (d-Md)  
 $\sum(Xd)^2$  : Jumlah kuadrat deviasi  
 $N$  : Banyaknya Subjek  
 $df$  : atau db adalah  $N-1$

Untuk menunjukkan kategori kemampuan kecerdasan interpersonal anak setelah diterapkan kegiatan *outbound stepping carpet* maka dilakukan uji Gain ternormalisasi (N-Gain). Rumus ini ternormalisasi menurut Metzger dalam Yanti Herlanti (2014) sebagai berikut:

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}} \times 100\%$$

Keterangan:

- $G$  : Selisih antara nilai pretest dan posttest  
Posttest : Nilai setelah dilakukan perlakuan  
Pretest : Nilai sebelum perlakuan  
100 % : Angka tetap

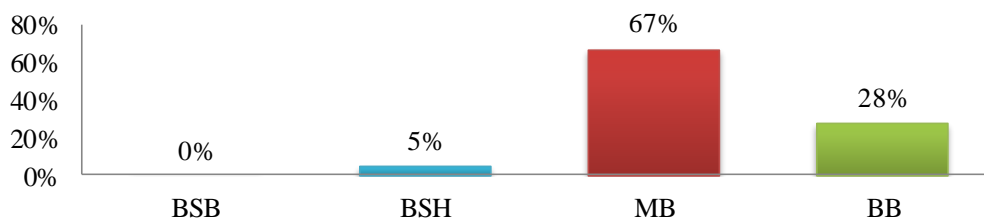
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Gambaran Umum Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bina Mandiri Kecamatan Rambah Hilir Sebelum Perlakuan (*Pretest*)

No	Kriteria	Rentang Skor	F	%
1	BSB	76-100%	0	0%
2	BSH	56-75%	1	5%
3	MB	41-55%	12	67%
4	BB	<40%	5	28%
Jumlah			18	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kecerdasan interpersonal anak sebelum dilaksanakan kegiatan *outbound stepping carpet* diperoleh data anak yang berada pada kategori BSB sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0%, anak yang berada pada kategori BSH sebanyak 1 orang anak dengan persentase 5%, anak yang berada pada kategori MB sebanyak 12 orang anak dengan persentase 67%, anak dengan kategori BB sebanyak 5 orang anak dengan persentase 28%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut ini:

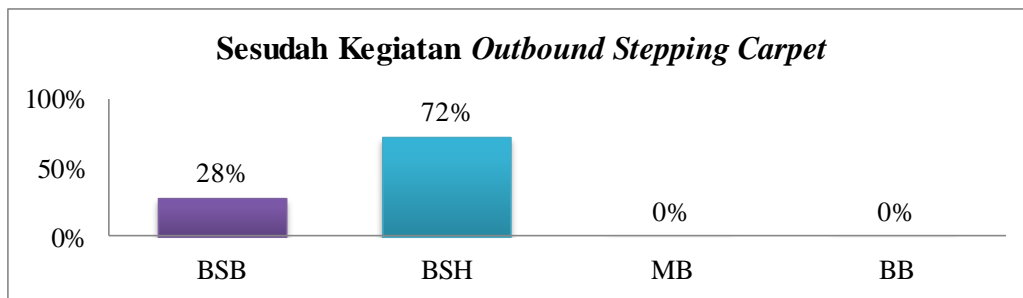
Sebelum Kegiatan *Outbound Stepping Carpet*



Tabel 3. Gambaran Umum Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bina Mandiri Kecamatan Rambah Hilir Sesudah Perlakuan (*Posttest*)

No	Kriteria	Rentang Skor	F	%
1	BSB	76-100%	5	28%
2	BSH	56-75%	13	72%
3	MB	41-55%	0	0%
4	BB	<40%	0	0%
Jumlah			18	100%

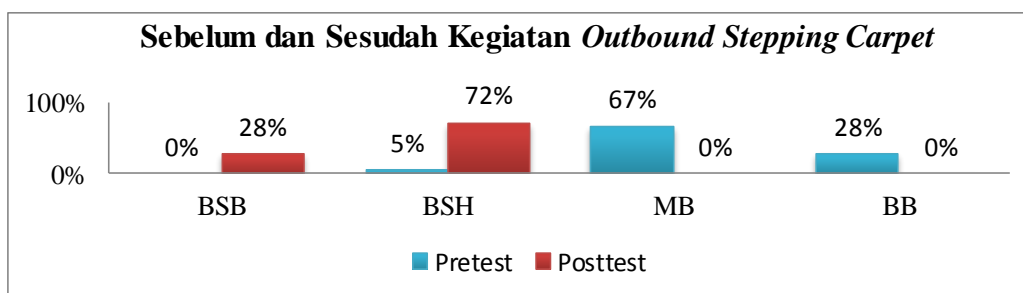
Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kecerdasan interpersonal anak sesudah diterapkan kegiatan *outbound stepping carpet* diperoleh data anak yang berada pada kategori BSB sebanyak 4 orang anak dengan persentase 22%, anak yang berada pada kategori BSH 13 orang anak dengan persentase 72%, anak yang berada pada kategori MB sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0%, anak yang berada pada kategori BB sebanyak 0 dengan persentase 0%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Tabel 4. Rekapitulasi Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bina Mandiri Sebelum dan Sesudah Diberikan Kegiatan *Outbound Stepping Carpet*

No	Kriteria	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1	BSB	76-100%	0	0	5	28%
2	BSH	56-75%	1	5%	13	72%
3	MB	41-55%	12	67%	0	0
4	BB	<40%	5	28%	0	0
Jumlah			18	100%	18	100%

Berdasarkan tabel 4 perbandingan sebelum dan sesudah perlakuan di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar anak yang telah diberikan kegiatan *outbound stepping carpet* mengalami peningkatan. Anak yang awalnya berada pada kriteria BSB sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0%, anak yang pada kriteria BSH sebanyak 1 orang anak dengan persentase 5%, anak yang berada pada kriteria MB sebanyak 12 orang anak dengan persentase 67%, dan anak dengan kriteria BB sebanyak 5 orang anak dengan persentase 28%. Kemudian terjadi peningkatan pada anak yang berada pada kriteria BSB sebanyak 5 orang anak dengan persentase 28%, anak yang berada pada kriteria BSH sebanyak 13 orang anak dengan persentase 72%, anak yang berada pada kriteria MB sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0%, dan anak yang berada pada kriteria BB sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:



## Uji Linearitas

Uji linearitas untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah ada hubungan antara variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak).

Tabel 5. Uji Linearitas

			<i>ANOVA Table</i>				
			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>PRETES</i>	<i>Between</i>	<i>(Combined)</i>	814,133	6	135,689	2,269	,001
<i>T *</i>	<i>Groups</i>	<i>Linearity</i>	573,318	1	573,318	9,586	,000
<i>POSTTE</i>		<i>Deviation from</i>	240,815	5	48,163	,805	,569
<i>ST</i>		<i>Linearity</i>					
	<i>Within Groups</i>		657,867	11	59,806		
	<i>Total</i>		1472,000	17			

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan hasil pengujian linearitas data kecerdasan interpersonal anak dengan penggunaan kegiatan *outbound stepping carpet* sebesar 0,000. Artinya adalah nilai ini lebih kecil daripada 0,05 ( $0,001 < 0,005$ ). Sehingga dapat disimpulkan hubungan antara sebelum dan sesudah penggunaan kegiatan *outbound stepping carpet* adalah linier.

## Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data manipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Analisis homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-square test* dengan bantuan program *SPSS 23*. Kolom yang dilihat pada *printout* ialah kolom *Sig.* Jika nilai pada kolom *Sig.*  $> 0,005$  maka  $H_0$  diterima.

Tabel 6. Uji Homogenitas

	<i>Test Statistics</i>	
	<i>PRETEST</i>	<i>POSTTEST</i>
<i>Chi-Square</i>	3,333 <sup>a</sup>	4,556 <sup>b</sup>
<i>Df</i>	7	6
<i>Asymp. Sig.</i>	,853	,602

Berdasarkan dari tabel 4.7 di atas diperoleh nilai *Asymp.Sig* sebelum perlakuan 0,853 dan sesudah perlakuan 0,602 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok homogen atau mempunyai varians yang sama.



## Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian menggunakan uji normalitas dengan cara *Kolmogorov sminov* (uji K-S sampel) pada SPSS 23. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7. Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		PRETEST	POSTTEST
<i>N</i>		18	18
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	45,0000	71,6111
	<i>Std. Deviation</i>	9,30528	5,46797
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,149	,184
	<i>Positive</i>	,139	,184
	<i>Negative</i>	-,149	-,150
<i>Test Statistic</i>		,149	,184
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 <sup>c,d</sup>	,112 <sup>c</sup>

Data dikatakan normal jika tingkat *Sig.* pada *kolmogrov-smirnov* lebih besar dari 0,05 maka data didistribusikan normal. Jika kurang dari 0,05 maka data didistribusikan tidak normal. Maka *sig* pada sebelum perlakuan sebesar 0,200 dan nilai *sig* pada sesudah perlakuan sebesar 0,112. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *sig.* > 0,05 maka  $H_0$  diterima, data tersebut berdistribusi normal.

## Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *t-test* untuk melihat perbedaan pada sebelum dan sesudah perlakuan serta untuk melihat seberapa besar pengaruh kegiatan *outbound stepping carpet*. Data dikatakan mengalami peningkatan yang signifikan jika *Sig.* < 0,05. Jika *Sig.* > 0,05 maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak dan sebaliknya jika *Sig.* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

**Tabel 8. Uji Hipotesis  
Paired Samples Test**

Pair	PRETES	Paired Differences					<i>t</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i> (2-tailed)
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i> <i>n</i>	<i>Std. Error</i> <i>Mean</i>	95% Confidence Interval of the Difference				
					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
1	T-POSTTEST	-26,77778	7,28056	1,71604	-30,39831	-23,15724	-15,604	17	,000
	ST								

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan nilai uji statistik  $t_{hitung}$  sebesar -15,604 uji dua pihak berarti harga mutlak, sehingga nilai (-) tidak dipakai (Sugiyono, 2010) sehingga  $t_{hitung}$  menjadi 15,604. Karena nilai (*Sig. 2-tailed*) = 0,000 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa ada pengaruh kegiatan *outbound stepping carpet* terhadap kecerdasan interpersonal anak.

Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data *SPSS 23* dapat dilihat dari perbandingan hasil  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  yaitu hasil dari perhitungan uji t, terlihat bahwa hasil  $t_{hitung}$  sebesar = 15,604 dengan dk yaitu:

$$\begin{aligned} dk &= (n-1) \\ &= 18-1 \\ &= 17 \end{aligned}$$

Dengan dk = 17, maka dapat dilihat nilai  $t_{tabel} = 2,110$  dimana dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} = 15,604$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 2,110$ . Dengan demikian  $H_0 =$  ditolak dan  $H_a =$  diterima. Berarti dalam penelitian ini terdapat pengaruh penggunaan kegiatan *outbound stepping carpet* terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Bina Mandiri Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

### **Pengaruh Kegiatan *Outbound Stepping Carpet* Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bina Mandiri Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu**

Data yang diuji secara statistik adalah data N-Gain (gain ternormalisasi). N-Gain digunakan untuk mengukur selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*. Untuk menunjukkan kategori peningkatan kecerdasan interpersonal anak setelah penerapan kegiatan *outbound stepping carpet* terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Bina Mandiri Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, maka dilakukan uji gain ternormalisasi (N-Gain).

Rumus Gain menurut David E. Meltzer:

$$G = \frac{\text{skor akhir (posttest)} - \text{skor awal (pretest)}}{\text{skor maksimal} - \text{skor awal (pretest)}} \times 100\%$$

$$G = \frac{412 - 259}{576 - 259} \times 100\%$$

$$G = \frac{153}{317} \times 100\%$$

$$G = 48,26 \%$$

Berdasarkan rumus di atas didapat bahwa pengaruh yang diberikan penggunaan *outbound stepping carpet* terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Bina Mandiri adalah sebesar 48,26 %.

Berdasarkan analisis pengelolaan data dan hasil persentase di atas dapat dilihat hasil *pretest* kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Bina Mandiri diperoleh jumlah nilai 259 dengan rata-rata 5,62. Jika dilihat dari kriteria perorangan, tidak ada anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB), anak yang pada kategori

berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 1 orang anak dengan persentase 5%, anak yang berada pada kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 12 orang anak dengan persentase 67%, anak dengan kategori belum berkembang (BB) sebanyak 5 orang anak dengan persentase 28%. Berdasarkan data di atas artinya kecerdasan interpersonal pada anak saat *pretest* masih perlu ditingkatkan.

Kurangnya kecerdasan interpersonal adalah satu akar penyebab tingkah laku tidak diterima secara sosial. Orang-orang dengan kecerdasan interpersonal yang rendah cenderung tidak peka, tidak peduli, egois dan menyinggung perasaan oranglain. Bahkan bisa menunjukkan perilaku-perilaku anti sosial bahkan bisa memunculkan sikap agresif.

Pentingnya pemahaman secara mendalam tentang kecerdasan anak, sehingga pelaksanaan bimbingan dapat dilakukan secara tepat kepada anak, asumsi itu menjadi alasan peneliti berminat untuk mempelajari secara mendalam terkait kondisi kecerdasan interpersonal anak. Tidak hanya pada batasan demikian, kondisi kecerdasan interpersonal anak yang telah dipahami perlu difasilitasi dan stimulasi melalui proses bimbingan agar dapat berkembang secara optimal. Penelitian Tindakan yang dilakukan Supartinah, dkk. (2014) dengan judul pengembangan kecerdasan interpersonal anak melalui permainan jigsaw menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal anak mengalami peningkatan mencapai dari siklus I pada aspek kepekaan simpati dan empati anak mencapai 66,66%, aspek bekerjasama mencapai 75%. Hasil rekapitulasi observasi siklus II tentang pengembangan kecerdasan interpersonal anak setelah melakukan permainan jigsaw, dapat diketahui tingkat keberhasilan berkembang sesuai harapan (BSH) mengasah kepekaan empati 85,33%, sedangkan 91,66% pengembangan kecerdasan interpersonal anak dalam bekerjasama.

Dalam penelitian yang berjudul Model Pembelajaran *Outbound* Untuk Anak Usia Dini oleh Luluk Iffatur Rocmah (2012) pembelajaran yang diberikan kepada anak usia dini bukan berorientasi pada sisi akademis saja melainkan menitikberatkan kepada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, bahasa, intelektual, sosial-emosi serta seluruh kecerdasan. Oleh karena itu, salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan pada anak usia dini adalah pendidikan luar ruangan (*outbound education*).

Hasil penelitian dari Komala (2014) menyatakan bahwa program pembelajaran melalui permainan tradisional mempunyai efektif yang positif untuk meningkatkan perkembangan kecerdasan interpersonal dan intra personal anak usia dini. Dari rata-rata yang diperoleh bahwa rata-rata kelompok eksperimen sebesar 172,70 lebih besar rata diperoleh bahwa rata-rata kontrol sebesar 143,550. Sehingga dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional efektif dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak kelompok B di TK Bunda Ganesaha dan TK Rian Kumarajaya tahun pelajaran 2013/2014. Berdasarkan hasil yang telah dicapai pada *pretest* maka perlu dilakukan peningkatan kecerdasan interpersonal pada anak melalui perlakuan dengan melakukan kegiatan *outbound stepping carpet*.

Setelah pemberian perlakuan dengan menerapkan kegiatan *outbound stepping carpet* di TK Bina Mandiri, anak memperlihatkan antuismenya ketika sedang melakukan permainan *stepping carpet* dan menyelesaikannya dengan semangat. Bahkan anak yang sudah melakukan kegiatan pun meminta untuk mengulang kembali karena mereka merasa kegiatan ini sangat menyenangkan. Setelah anak melakukan kegiatan *outbound stepping carpet* dilanjutkan dengan mengevaluasi terhadap kecerdasan interpersonal anak. Berikut paparan datanya, setelah dilakukan *posstest* diperoleh jumlah dengan nilai 413 dengan nilai rata-rata 8,97.

Dapat diketahui bahwa kecerdasan interpersonal anak sesudah diterapkan kegiatan *outbound stepping carpet* diperoleh data anak yang berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 4 orang anak dengan persentase 22%, anak yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 13 orang anak dengan persentase 72%, anak yang berada pada kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0%, anak yang berada pada kategori belum berkembang (BB) sebanyak 0 dengan persentase 0%.

Hal ini memberikan gambaran bahwa kegiatan *outbound stepping carpet* ini merupakan pembelajaran yang dapat menarik minat anak dalam meningkatkan kecerdasan interpersonalnya.

Menurut Ulfatul Mujahidah (2013) dimana penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran bermakna untuk mengajak anak bermain, dan mengembangkan kemampuan dalam bersosialisasi, dan berempati serta pengetahuannya dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa hasil belajar kelompok A pada awalnya 35% disebabkan karena metode yang digunakan kurang tepat. Setelah diadakan perbaikan tindakan dengan menggunakan kegiatan menghias keranjang sampah dengan hasil pada siklus I diperoleh sebesar 75% sedangkan pada siklus II kegiatan menghias keranjang sampah tempat pensil diperoleh sekitar 85%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan interpersonal pada kelompok A RA AL Ikhlas Subah Batang. Dalam penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa melalui metode proyek dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak kelompok A RA Ikhlas Subah Batang Tahun Ajaran 2013/2014.

Kecerdasan interpersonal ini merupakan kemampuan yang harus dapat dikembangkan oleh anak sejak dini. Karena, semakin baik perkembangan kemampuan kecerdasan interpersonal anak maka akan semakin baik pula untuk ia berkomunikasi dan bersosial dengan orang lain. Dari penelitian sebelumnya tentang Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Kelas A di TK Buah Hati Kota Makassar Muhammad Yusri Bachtiar (2017) yang didapat dari nilai kecerdasan sebelum diberikan perlakuan memiliki rata-rata 22,6 dan setelah dan setelah diberikan perlakuan mendapat rata-rata sebesar 28,06. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai kecerdasan interpersonal anak sebelum dan setelah diberikan perlakuan bermain peran. Hal ini merujuk pada nilai  $t$  hitung yang diperoleh yaitu sebesar 120 dan  $t$  tabel sebesar 25 maka diperoleh hasil  $t$  hitung ( $120 > \text{nilai } t \text{ tabel } 25$ ) maka  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh bermain peran terhadap kecerdasan interpersonal pada anak, sedangkan nilai  $Z$  hitung yang diperoleh yaitu 16,7 dan  $Z$  tabel 1,645 maka diperoleh hasil nilai  $Z$  hitung ( $16,7 > \text{nilai } Z \text{ tabel } 1,645$ ) maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya ada pengaruh bermain peran terhadap kecerdasan interpersonal pada anak.

Berdasarkan data di atas artinya kecerdasan interpersonal anak pada saat *posttest* mengalami peningkatan. Ini terjadi karena setelah diberikan perlakuan yaitu kegiatan *outbound stepping carpet*. Dimana kegiatan tersebut disenangi oleh anak, dilakukannya juga secara berkelompok sehingga anak yang awalnya tidak bisa karena berkelompok anak pun semakin akrab, semakin bersemangat dalam melakukannya sebab kegiatan ini dilakukan di luar sekolah sehingga anak dapat belajar ataupun menambah pengetahuannya saat diluar ruangan.

Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan kegiatan *Outbound*

*Stepping Carpet*. Setelah dilakukan uji perbandingan *pretest* dan *posttest*, uji signifikan perbedaan ini dengan t statistik diperoleh  $t_{hitung} = 15,604$  dengan  $Sig = 0,000$ . Karena nilai sig. 0,05 berarti signifikan. Jadi ada perbedaan perubahan kecerdasan interpersonal anak yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan kegiatan *outbound stepping carpet*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kegiatan *outbound stepping carpet* terhadap kecerdasan interpersonal anak sebesar 48,26% dan 51,74% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil penelitian di atas mengidentifikasi bahwa penggunaan kegiatan *outbound stepping carpet* dapat digunakan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak dan membuat anak mampu bekerja sama serta bersosialisasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan *outbound* yang diterapkan dipenelitian sebelumnya tentang *outbound* berbasis karakter sebagai media pembelajaran anak usia dini oleh Hana Yunaida dan Tita Rosita (2018) ini dipraktekkan langsung dimana melakukan sendiri kegiatan *outbound*, bercerita pada saat kegiatan awal dan evaluasi kegiatan, bekerja sama ketika sedang melakukan game yang membutuhkan banyak orang. Tanya jawab sebagai sarana evaluasi kegiatan. Dengan adanya *outbound* berbasis karakter menjadikan anak mandiri, dapat bersikap santun, dan mencerminkan pribadi yang baik sebagai anak pra sekolah.

Dalam penelitian selanjutnya oleh Alfian Ashshidiqi Poppyariyana (2013) pada penelitian tentang pengaruh permainan *outbound* terhadap kemampuan kerjasama pada anak kelompok b di tk aisyiyah 20 pajang tahun pelajaran 2012/2013, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan *outbound* terhadap kemampuan kerjasama anak usia dini kelompok B di TK Aisyiyah 20 Pajang Tahun Pelajaran 2012/2013. Subjek eksperimen penelitian ini adalah TK Aisyiyah 20 Pajang kelompok B sejumlah 37 anak. Hasil analisis data pada  $\alpha = 5\%$  diperoleh nilai t hitung  $\leq -t$  tabel yaitu  $-11,336 \leq -2,028$ . Maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh permainan *outbound* terhadap kemampuan kerjasama anak usia dini kelompok B di TK Aisyiyah 20 Pajang Tahun Pelajaran 2012/2013.

Kemudian pada penelitian Poerwati dkk (2017) tentang kreatif matematika melalui *outbound*: alternatif pembelajaran bagi anak usia dini, pengenalan matematika pada anak usia dini perlu didesain dengan pembelajaran dan kegiatan yang kreatif dan inovatif. Pengalaman langsung dalam kegiatan *hands-on* dengan mengobservasi dan mengeksplorasi benda konkrit dalam kegiatan *outbound* dapat memotivasi minat anak untuk mempelajari matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kegiatan *outbound* dalam meningkatkan kemampuan matematika anak usia dini tingkat taman kanak-kanak. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Taman Kanak-kanak di PAUD Tunas Mekar II Dalung, dengan Objek penelitian implementasi kegiatan *outbound* dalam meningkatkan kemampuan matematika anak usia dini. Pada observasi awal, kemampuan matematika anak hanya mencapai kriteria ketuntasan 42,86%. Penerapan kegiatan *outbound* dalam siklus I terjadi peningkatan kemampuan matematika anak menjadi 52,38%, dan kembali mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 95,24%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan *outbound* dapat meningkatkan kemampuan matematika anak usia dini.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan *outbound stepping carpet* dalam pembelajaran efektif untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Bina Mandiri Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Namun hasil yang dicapai subjek penelitian akan dipengaruhi oleh banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal anak untuk meningkatkan secara maksimal dan tujuan sekolah dapat tercapai.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

1. Terdapat pengaruh yang signifikan pada kegiatan *outbound stepping carpet* terhadap kecerdasan interpersonal pada anak usia 5-6 tahun di TK Bina Mandiri Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu sebelum pelaksanaan eksperimen dengan memberikan perlakuan berupa kegiatan *outbound stepping carpet*.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan pada kegiatan *outbound stepping carpet* terhadap kecerdasan interpersonal pada anak usia 5-6 tahun di TK Bina Mandiri Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu setelah pelaksanaan eksperimen dengan memberikan perlakuan berupa kegiatan *outbound stepping carpet*.
3. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh kegiatan *outbound stepping carpet* terhadap kecerdasan interpersonal anak adalah sebesar 48,26% berdasarkan kriteria penilaian Gain Ternormalisasi berada pada kategori sedang.

### **Rekomendasi**

1. Bagi Pihak Sekolah  
Berdasarkan hasil penelitian kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Bina Mandiri Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu berada pada kategori mulai berkembang, maka penyelenggara PAUD atau pihak sekolah memiliki kewajiban untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak didiknya dengan merancang strategi berupa kegiatan atau permainan yang menarik dan mengesankan bagi anak.
2. Bagi Guru  
*Stepping carpet* ini dapat digunakan selanjutnya dalam kegiatan sesuai dengan kebutuhan agar anak lebih termotivasi dalam belajar. Sebagai guru hendaknya lebih kreatif dalam menentukan strategi pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta lebih bisa memanfaatkan berbagai media dalam pembelajaran.
3. Bagi Peneliti  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya peneliti lainnya yang berminat untuk mengatasi fenomena kecerdasan interpersonal pada anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfian Ashshidiqi Poppyariyana. 2013. "Pengaruh Permainan Outbound Terhadap Kemampuan Kerjasama Pada Anak Kelompok B Di Tk Aisyiyah 20 Pajang Tahun Pelajaran 2012/2013". FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.



- As'adi Muhammad. 2009. "The Power Of Outbond Training". Power Book. Yogyakarta. (Online) <http://www.e-jurnal.upgrismg.ac.id>. (Di akses pada hari Senin tanggal 20 Februari 2017).
- Christiani Endah Poerwati dkk. 2017. "Kreatif Matematika Melalui Outbound: Alternatif Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini". 1(1):9. FKIP Universitas Dhyana Pura. Bali.
- Hana Yunaida dan Tita Rosita. 2018. "Outbound Berbasis Karakter Sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini". *Jurnal Comm-Edu* 1(1):36. IKIP Siliwangi.
- Hasan, Maimunah. 2012. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Luluk Iffatur Rocmah. 2012. "Model Pembelajaran Outbound Untuk Anak Usia Dini". *Pedagogia* 1(2):173. FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Sidiarjo.
- Muhammad Yusri Bachtiar. 2017. "Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Kelas A Di TK Buah Hati Kota Makassar". *Jurnal Pendidikan Anak* 3(2):139. Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137. 2014. Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.*
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. CV Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ulfatul Mujahidah dan Ellya Rakhmawati. 2013. "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Metode Proyek Pada Kelompok A RA AL Ikhlas Kecamatan Subah Kabupaten Batang Tahun 2013/2014". (Online) <http://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/viewFile/1690/1404>. (Di akses pada hari Senin tanggal 09 Juli 2018).